

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk mengetahui dasar-dasarnya saja (Moleong 2021:6). Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara lengkap, menyeluruh, dan terperinci mengenai kondisi yang sedang terjadi dalam suatu konteks, tentang fenomena yang sebenarnya terjadi dalam lapangan (Nugrahani 2014:92).

Penelitian kualitatif menurut Sugiono (2018:8) penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami latar belakang kondisi berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan melalui penjabaran secara rinci dan mendalam mengenai kondisi lingkungan alam. Menurut Nugrahani (2014:3) Kutipan tersebut menyatakan bahwa melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenal subjek dan merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah Menurut (Moleong 2019:26). Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam proses

penelitian ini mengangkat data dan menggali suatu informasi yang ada dilapangan (lokasi penelitian) yang berkenaan dengan analisis makna tindak tutur tradisi wetonan pada masyarakat Jawa Desa Bukit Peninjau II.

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai “Analisis Makna Tindak Tutur Tradisi Wetonan pada Masyarakat Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya (Moleong, 2000:177).

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Desa ini dipilih karena merupakan salah satu wilayah yang masih mempertahankan tradisi wetonan sebagai bagian dari budaya masyarakat Jawa yang tranmigrasi ke Provinsi Bengkulu. Meskipun generasi muda mulai jarang melakukannya, tradisi ini tetap

dilestarikan oleh kalangan orang tua dan tokoh masyarakat setempat. Kondisi ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengamati secara langsung pelaksanaan tradisi wetonan serta mengkaji makna tindak tutur yang terkandung di dalamnya. Selain itu, keberadaan masyarakat Jawa yang masih memegang teguh nilai-nilai budaya menjadikan desa ini relevan untuk diteliti dalam upaya memahami dinamika pelestarian tradisi melalui praktik kebahasaan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 januari – 23 februari 2025.

D. Sumber Data

Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menunjang keberhasilan. Sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui subjek data yang diperoleh. Sumber data terdiri dari:

1. Data primer merupakan data yang di lihat langsung oleh peneliti di lapangan yang di peroleh dari informan yang mengetahui secara jelas mengenai masalah yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dari kepala dusun, ketua adat, tokoh agama dan warga Desa Bukit Peninjauan II.
2. Data Sekunder merupakan data tambahan sebagai penguat data yang diteliti dari catatan, buku, jurnal, artikel, wetonan, makna tindak tutur serta fungsi tindak tutur sebagai landasan teori. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu di olah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yang merupakan kombinasi dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sebelumnya. Teknik triangulasi meliputi:

1. Observasi

Arikunto (2016:26) Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan Menurut (Sugiono 2015:302). Observasi atau pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tradisi *wetonan* di Desa Bukit Peninjauan II. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana tindak tutur terjadi dalam interaksi antar anggota masyarakat selama tradisi *wetonan* berlangsung. Selanjutnya peneliti mencatat pola-pola tindak tutur yang muncul dan fungsi tindak tutur yang ada dalam tradisi *wetonan* untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai konteks.

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2016: 194) Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya jawab secara lisan dan sistematis, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan narasumber memberi jawaban. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dari narasumber, baik berupa fakta, pendapat, maupun pengalaman. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan ialah wawancara secara mendalam dengan jenis wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan kepala dusun, ketua adat, tokoh agama serta masyarakat yang berpartisipasi dalam acara *wetonan*. Wawancara ini bertujuan untuk menggali makna dibalik tindak tutur yang digunakan dalam tradisi, serta pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Teknik wawancara yang di gunakan yaitu terstruktur sehingga

pertanyaan dapat tersusun secara rapi dan urut dalam menggali informasi dari setiap narasumber.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 326) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Proses dokumentasi dalam tradisi wetonan ini mencakup pengambilan foto, video saat wetonan berlangsung, dan dokumentasi tertulis yang berkaitan dengan tradisi tersebut. Dokumentasi ini dapat membantu melengkapi data yang sudah diperoleh dari observasi dan wawancara, serta memberikan bukti visual yang dapat memperkuat hasil penelitian.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:335) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini sejalan dengan pengumpulan data. Jadi analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berdasarkan data yang nyata yang telah diperoleh dari hasil penelitian Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2012:338) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian ke lapangan, maka jumlahnya data makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok yang penting, dicari tema dan dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih spesifik dan mendalam, serta memudahkan analisis. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap kepala dusun, ketua adat, tokoh agama, dan masyarakat desa bukit peninjauan II yang terlibat dalam proses tradisi wetonan berlangsung.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau juga disebut penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam katagori uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang telah direduplikasi kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif atau tabel untuk memudahkan pembaca memahami informasi yang terkumpul. Penyajian ini di buat agar pola-pola makna tindak tutur dapat di identifikasi dengan jelas.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Sugiyono (2012:345) Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada dilapangan. Khususnya dalam penelitian *wetonan* ini dapat berkembang seiring dengan pemahaman peneliti dari konteks sosial dan budaya. Peneliti dapat menemukan aspek baru dari makna tindak tutur yang sebelumnya tidak teridentifikasi. Dengan demikian fleksibilitas ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menghadirkan pemahaman yang mendalam dan akurat sesuai dengan realita yang berkembang dilapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *redibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).

1. Kredibilitas

Menurut stake (2010:11), uji kredibilitas adalah proses untuk memastikan bahwa hasil penelitian kualitatif layak dipercaya, sehingga dapat dipercaya dan diterima oleh para pembacanya. Sebaliknya, menurut moleong (2015:331), uji kredibilitas adalah serangkaian tindakan untuk menjamin kualitas data penelitian kualitatif. Selain itu untuk menjaga kredibilitas data, peneliti melakukan beberapa teknik, di antaranya adalah triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk mengurangi bias, meningkatkan keakuratan data, serta mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Adapun jenis triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber. Data diperoleh dari berbagai sumber informan, yakni kepala dusun, ketua adat, tokoh agama, dan masyarakat disini tokoh masyarakat diambil dari dua golongan yaitu golongan tua dan golongan muda Desa Bukit Peninjauan II. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, diperoleh data yang lebih valid.
- b. Triangulasi Metode. Peneliti menggunakan kombinasi metode, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Penggunaan berbagai metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif.
- c. Triangulasi Teori. Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa teori, yaitu teori tindak tutur dari Searle (lokusi, ilokusi, perlokusi) dan teori fungsi tindak tutur dari Tarigan (fungsi instrumental, regulasi, representasional, interaksional, personal, heuristik, dan imajinatif). Dengan mengkaji data dari perspektif beberapa teori, diperoleh pemahaman yang lebih luas.
- d. Triangulasi Waktu. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu 23 Januari 2025 hingga 23 Februari 2025, dengan beberapa kali observasi dan wawancara pada kesempatan pelaksanaan tradisi wetonan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi makna dan fungsi tindak tutur dalam konteks yang beragam.

2. Tranferabilitas

Uji transferabilitas, juga dikenal sebagai "uji transferabilitas", adalah metode pengujian validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, menurut (Sugiyono 2015:76). Menurut Moleong (2016:24), tranferabilitas adalah masalah empiris yang bergantung pada kesamaan konteks antara pengirim dan penerima. Menurut sugiyono (2021: 368) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Untuk menerapkan uji

transferabilitas dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan yang rinci, jelas, dan sistematis. Selain itu peneliti juga memberikan deskripsi mendalam mengenai konteks dan proses *wetonan*, sehingga pembaca memahami konteks budaya dilokasi penelitian.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas (dependabilitas) dilakukan dengan melakukan audit keseluruhan proses penelitian. Menurut sugiyono (2021:372) dalam penelitian kualitatif *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mencatat semua proses penelitian secara rinci agar penelitian ini dapat diulang oleh peneliti lain dengan prosedur yang sama, sehingga hasilnya akan konsisten jika dilakukan dilokasi dan konteks yang serupa.

4. Kofirmabilitas

Menurut sugiyono (2021:373) penelitian kualitatif itu bersifat subjektif oleh karena itu supaya menjadi lebih obyektif, maka diperlukan uji obyektifitas atau yang sering disebut uji *confirmability*. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujianya dapat di lakukan secara bersamaan. Uji kofirmabilitas mengacu pada pengujian hasil penelitian yang terkait dengan proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menjaga objektivitas dan memastikan semua hasil yang disajikan benar-benar berasal dari data yang di peroleh tanpa penambahan opini pribadi, semua data didukung oleh bukti dokumentasi yang telah dikumpulkan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan dengan memperoleh data melalui observasi, wawancara dan studi kasus. Berikut tahap-tahap penelitian yang akan di lakukan:

1. Menentukan lokasi penelitian.
2. Melakukan observasi.
3. Membuat surat izi penelitian
4. Memberikan surat izin penglitian dengan kepala Desa.
5. Sebelum melakukan penelitian pastikan terlebih dahulu judul anda akan sesuai dengan topik yang akan diteliti, jika sudah sesuai barulah anda dapat melakukan penelitian.
6. Jika sudah memulai penelitian, siapkan rekaman suara sebelum mulai melakukan wawancara penelitian dengan kepala Dusun, ketua adat, tokoh agama dan masyarakat Desa Bukt Peninjauan II yang terlibat dalam proses tradisi wetonan.
7. Setelah selesai mewawancarai kepala Dusun, ketua adat dan tokoh agama dan masyarakat sesuai dengan pedoman wawancara, maka disini penulis mulai mendengarkan kata-kata yang didapatkan dari narasumber tersebut.
8. Selanjutnya menganalisis data yang telah didapatkan.
9. Menarik kesimpulan.
10. Melaporkan hasil penelitian.